



## Penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas VI MIS Juhari Imi

Marwiyah Marwiyah<sup>1</sup>; Regina Fredika Sipayung<sup>2</sup>

Universitas Katolik Santo Thomas

E-mail: [marw96853@gmail.com](mailto:marw96853@gmail.com)<sup>1</sup>; [sipayungregina1@gmail.com](mailto:sipayungregina1@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract:** *This class action research intends to improve student learning outcomes with the Team Assisted Individualisation learning model in class VI MIS Juhari Ilmi with a qualitative and quantitative approach. The results showed an increase in the first cycle lesson plan with an average of 84.72% good achievement, increasing in cycle II to 94.44% very good achievement. The implementation of learning in the teacher aspect of cycle I obtained an average of 84.09% good achievement and cycle II was 95.45% very good achievement, while the implementation of learning in the student aspect obtained an average of 81.81% good achievement and in cycle II obtained an average of 95.45% very good achievement. Student learning outcomes in cycle I obtained an average score of 77.38 sufficient achievements and increased in cycle II to 87.49 good achievements. So it can be concluded that the Team Assisted Individualization learning model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Team Assisted Individualisation*

**Abstrak:** Penelitian tindakan kelas ini bermaksud meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* kelas VI MIS Juhari Ilmi dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan RPP siklus I dengan rerata 84,72% capaian baik, meningkat pada siklus II menjadi 94,44% capaian sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I diperoleh rerata 84,09% capaian baik dan siklus II yaitu 95,45% capaian sangat baik, sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada aspek siswa diperoleh rerata 81,81% capaian baik dan pada siklus II diperoleh rerata 95,45% capaian sangat baik. Hasil belajar siswa pada siklus I didapat rerata nilai 77,38 capaian cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87,49 capaian baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Team Assisted Individualization

### PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang digunakan dalam sistem pendidikan di Indonesia saat ini dan merupakan pengembangan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kurikulum 2013 mencakup aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan dari pengembangan kurikulum berbasis kompetensi tahun 2004 dan KTSP tahun 2006 yang mencakup aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara terpadu (Cahyaningsih, 2018). Pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar kelas I sampai kelas VI dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu guru perlu melakukan berbagai perubahan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Idealnya pembelajaran tematik terpadu

yaitu pembelajaran yang berpusat kepada siswa, pembelajaran membuat siswa aktif mencari dan menemukan, pembelajaran yang berbasis tim atau kelompok, pembelajaran yang berbasis masalah, suatu masalah menjadi kebutuhan dengan memperkuat potensi khusus yang dimiliki setiap siswa, pola pembelajaran yang membuat siswa berpikir kritis (Sutiari, 2019). Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa tahapan pelaksanaan yang bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi atau penilaian. Hal ini memberikan kontribusi yang penting dalam peningkatan hasil belajar siswa (Mertayasa, 2021).

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar tidak hanya berupa nilai, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan, dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan yang positif (Armidi, 2022). Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Dari segi hasil belajar, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 80% (Susanti, 2016).

Agar hasil belajar siswa lebih optimal, guru harus melakukan berbagai persiapan salah satunya yaitu dengan persiapan mengajar atau RPP yang dijadikan sebagai acuan yang harus digunakan sewaktu membelajarkan siswa, agar siswa dibelajarkan secara efektif dan hasil belajar yang diharapkan bisa maksimal. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, yang disusun dengan baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran (Anisah, 2018).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas VI MIS Juhari Ilmi pada pembelajaran yang sedang berlangsung, yaitu Tema 4 (Berbagai Pekerjaan) Subtema 2 (Pekerjaan di Sekitarku) Pembelajaran 1 dengan muatan pelajaran IPA (KD 3.8 dan 4.8), IPS (KD 3.3 dan 4.3), dan Bahasa Indonesia (KD 3.5 dan 4.5), serta Pembelajaran 2 dengan muatan pelajaran PPKn (KD 3.1 dan 4.1) dan SBdP (KD 3.1 dan 4.1), menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan baik dari aspek guru maupun dari aspek siswa. Permasalahan dari aspek guru yang peneliti temukan, yaitu guru kurang maksimal dalam mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kerja sama siswa, hal ini terlihat pada langkah pembelajaran yang ada dalam RPP guru. Guru cenderung mendominasi pembelajaran, hal ini terlihat saat pembelajaran berlangsung siswa diminta memperhatikan penjelasan materi dari

guru, kemudian langsung diberikan soal latihan secara individu sehingga siswa hanya menerima informasi secara langsung dan kurang aktif berdiskusi terkait materi. Guru kurang memberikan rangsangan dalam memotivasi belajar siswa. Permasalahan-permasalahan yang dialami guru berdampak pada siswa yaitu kurangnya kerja sama siswa dalam pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran tematik belum terlaksana sesuai dengan prinsipnya yaitu berpusat pada siswa, siswa kurang percaya diri untuk mengemukakan ide-idenya dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif. Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran, hal ini terlihat saat guru menjelaskan materi banyak yang tidak memperhatikan guru dan meribut di kelas. Permasalahan-permasalahan tersebut berdampak kepada hasil belajar siswa yang masih rendah dan belum memuaskan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan di atas, perlu adanya tindakan untuk perbaikan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu. Adapun tindakan yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut yaitu menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini model pembelajaran yang dipilih oleh peneliti adalah model pembelajaran kooperatif, yaitu suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok kecil untuk saling berinteraksi, menuntut adanya kerjasama agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang tepat dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar untuk kelas VI ini menurut peneliti adalah model pembelajaran *Team Assisted Individualization*, karena model kooperatif tipe TAI ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individu maupun kelompok, melatih siswa untuk terbiasa bekerja sama, berpikir kritis, dan saling membantu terhadap siswa lainnya yang kurang memahami pelajaran. *Team Assisted Individualization* merupakan model pembelajaran yang membentuk suatu kelompok yang heterogen dengan latar belakang serta cara berpikir yang berbeda sehingga nantinya dapat saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan (Merdekawati, 2022). Keunggulan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* yaitu dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin dalam proses pembelajaran, memotivasi siswa untuk mempelajari materi-materi dengan cepat dan akurat, proses pembelajaran yang menuntut siswa bertanggung jawab dan aktif (Nurhayati, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI MIS Juhari IImi dengan pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian didasari beberapa pertimbangan yaitu sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013, sekolah terbuka dan memberikan izin untuk penelitian ini serta mempermudah memperoleh informasi yang dibutuhkan, dan sekolah bersedia menerima pembaharuan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di sekolahnya terutama dalam penggunaan model *Team Assisted Individualization* (Emzir, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VI MIS Juhari IImi yang berjumlah 26 orang, yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Selain itu, yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi, guru kelas VI MIS Juhari IImi sebagai observer atau pengamat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengamati fenomena-fenomena di lapangan yang datanya disajikan dalam bentuk kata-kata. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan situasi maupun objek dalam konteksnya, menemukan makna yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi, yang tergambar dalam bentuk kata-kata. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian yang menyajikan data dalam bentuk angka-angka yang digunakan untuk mengolah data hasil belajar siswa. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang datanya diperoleh dengan mengukur variabel, hipotesis, dan pertanyaan yang spesifik yang hasilnya dituangkan dalam bentuk angka-angka.

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Penelitian tindakan kelas merupakan proses mempelajari masalah pembelajaran di kelas melalui refleksi diri dalam memecahkan masalah tersebut dengan melakukan tindakan-tindakan yang direncanakan dan menganalisis kemungkinan efek dari tindakan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yaitu model siklus ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Yusuf, 2013). Penelitian ini dilaksanakan menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

Data dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan dan hasil tes yang dilakukan. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran serta aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa dengan model

pembelajaran *Team Assisted Individualization* yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar dengan model pembelajaran *Team Assited Individualization*. Sumber data penelitian berasal dari proses pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* di kelas VI MIS Juhari Ilmi yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru dan aktivitas siswa pada proses pembelajaran), dan kegiatan evaluasi pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu observasi, tes, dan non tes. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, lembar tes, dan lembar non tes. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data kualitatif adalah analisis data yang dimulai dengan menelaah dari pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul dan disajikan dalam bentuk uraian kata. Sedangkan analisis data kuantitatif berkaitan dengan hasil belajar siswa berupa angka-angka (Armidi, 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization**

Pada tahap perencanaan peneliti merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai model *Team Assisted Individualization*. Dilakukan sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, siklus I dilakukan dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Pada siklus I pertemuan 1 dan 2 diperoleh rerata penilaian perencanaan yaitu 84,72% capaian baik dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 94,44% capaian sangat baik.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI MIS Juhari Ilmi pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif Tipe Team Assited Individualization. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan pada tema 8 dengan berpedoman kepada RPP yang telah disusun dengan langkah model *Team Assisted Individualization* yaitu: *teams, placement test, teaching group, student creative, team study, whole-class units, fact test, team score and team recognition*.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas IV sebagai observer terhadap pelaksanaan pembelajaran baik dari aspek guru maupun siswa mengalami peningkatan dari

siklus I ke siklus II. Penilaian siklus I pertemuan 1 dan 2 pada aspek guru diperoleh rerata 84,09% capaian baik dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 95,45% capaian sangat baik. Kemudian penilaian terhadap aspek siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 diperoleh rerata 81,81% capaian baik dan meningkat pada siklus II menjadi 95,45% capaian sangat baik.

### **Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization**

Hasil belajar siswa dengan model *Team Assisted Individualization* sudah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya-tidaknya sebagian besar 80%.

Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 diperoleh rerata yaitu 77,38 capaian cukup dan pada siklus II yaitu 87,49 capaian baik. Dari hasil belajar yang diperoleh pada siklus I dan II dapat disimpulkan hasil belajar siswa pembelajaran tematik terpadu dengan model *Team Assisted Individualization* mengalami peningkatan dan model ini dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan model *Team Assisted Individualization* kelas VI MIS Juhari Ilmi disimpulkan bahwa hasil penilaian RPP siklus I diperoleh 84,72% capaian baik dan meningkatkan menjadi 94,44% capaian sangat baik. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru pada siklus I diperoleh rerata 84,09% capaian baik dan meningkat pada siklus II yaitu 95,45% capaian sangat baik. Sedangkan hasil pengamatan berdasarkan aspek siswa pada siklus I diperoleh rerata 81,81% capaian baik dan meningkat pada siklus II yaitu 95,45% capaian sangat baik. Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rerata yaitu 77,38 capaian cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 87,49 capaian cukup. Sehingga, model *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, A., Sumarmi, S., & Astina, I. K. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dipadu Dengan Team Assisted Individualization untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(2), 159-164.
- Armidi, N. L. S. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Team Assisted Individualization untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(3).
- Cahyaningsih, U. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (team assisted individualization) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1).
- Emzir. 2011. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Merdekawati, A., & Silviana, D. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa STKIP Bima. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 4(1), 41-45.
- Mertayasa, I. W. (2021). Aplikasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dengan Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 301-308.
- Nurhayati, U. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Team Assisted Individualization untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII-B SMP Negeri 2 Ngimbang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 76-86.
- Susanti, W., & Jatmiko, B. (2016). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TAI (team assisted individualization) untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa SMA pada materi elastisitas. *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya (JPFA)*, 6(1), 26-33.
- Sutiari, N. L. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization) untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar pada mata pelajaran tata graha. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 32-40.
- Yusuf, A. Muri. 2013. Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan). Jakarta: Prenada Media Group.